

## REPRESENTASI KEHARMONISAN KELUARGA DALAM FILM KELUARGA CEMARA (ANALISIS WACANA VAN DIJK)

Angella Dias Paramitha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN SUKA Yogyakarta

Corresponding Autor: [Angelladp208@gmail.com](mailto:Angelladp208@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Representasi  
Film, analisis  
Wacana,  
keharmonisan  
keluarga

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai keharmonisan keluarga yang terkandung dalam film keluarga cemara khususnya pada dialog-dialog tertentu. Penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data, atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk. Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu seperti pada penelitian ini ingin mengungkap makna yang terkandung dalam dialog film Keluarga Cemara. Barometer teori keharmonisan keluarga yang peneliti pilih dalam penelitian ini. Aspek-aspek keharmonisan keluarga yang peneliti maksud ada tiga yaitu: kasih sayang, komunikasi dan kerja sama. Dari penelitian disimpulkan bahwa keharmonisan film Keluarga Cemara bisa dijadikan pedoman atau contoh film yang merepresentasikan keharmonisan keluarga pada realitasnya berdasarkan teori Gunarsa yang peneliti gunakan. Pada film Keluarga Cemara direpresentasikan bahwa ekonomi tidak determinan terhadap keharmonisan keluarga. Keharmonisan direpresentasikan dengan bentuk kasih sayang, kebersamaan, pengertian, kerjasama, sikap menerima dan pembagian tugas yang adil berdasarkan kesepakatan. Berdasarkan temuan penelitian direkomendasikan bahwa film dapat dijadikan sebagai media representasi yang cukup efektif.

### ABSTRACT

**Keyword:**  
Film  
Representation,  
Discourse  
analysis, family  
harmony

*This study aims to and reveal the values of family harmony contained in the film Keluarga Cemara, especially in certain dialogues. This study uses library research using descriptive analysis methods, namely collecting data, or clarifying, compiling and interpreting it using the Van Dijk discourse analysis approach. Analyzing how the discourse strategy is used to describe a person or a particular event as in this study wants to reveal the meaning contained in the dialogue of the Cemara Family film. The barometer of family harmony theory that the researchers chose in this study. There are three aspects of family harmony that researchers mean, namely: affection, communication and cooperation. From the research it was concluded that the harmony of the Cemara Family film can be used as a guide or example of a film that represents family harmony in reality based on the Gunarsa theory that the researcher uses. In the film Keluarga Cemara it is represented that the economy is not a determinant of family harmony. Harmony is represented in the form of affection, togetherness, understanding, cooperation, acceptance and a fair distribution of tasks based on agreement. Based on the research findings, it is recommended that film can be used as an effective media representation.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan media massa dimasyarakat sangat pesat seperti televisi, film dan internet adalah contoh media yang populer di masyarakat. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh citra realitas sosial salah satunya film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa, karena dalam film terdapat unsur-unsur komunikasi yang bisa menjangkau khalayak lebih luas. [1, p. 6]. Film sebagai media komunikasi memberikan dampak. Ketika seseorang menonton sebuah film, maka pesan yang disampaikan oleh film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film tersebut, Hal ini dikarenakan Seorang pembuat film merepresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. Junal yang ditulis di buku KPI menyebutkan [2, p. 92] Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sebagai identifikasi psikologis. Ketika decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan aktor dalam film tersebut.

Salah satunya yang mengangkat tema tentang keluarga adalah, rumah produksi Visinema. Film ini secara serentak di seluruh Indonesia mulai tanggal 3 Januari 2019. Film ini mengangkat tema keharmonisan dalam keluarga yang pada realitas sekarang diketahui bahwa banyak rumah tangga pecah belah karena banyak hal seperti faktor ekonomi dan lainnya.

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu adanya kepala keluarga

sebagai tokoh yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang dibinannya. Secara umum, banyak orang mngira bahwa untuk mencapai keluarga yang bahagia dengan cara hidup berkecukupan

Dedi Junaidi, mewujudkan keluarga yang harmonis, harus memerlukan kebutuhan moril dan material. , Keharmonisan secara terminologi berasal dari kata harmonis yang berarti cocok, serasi dan selaras. Keharmonisan merupakan keadaan serasi, cocok ataupun selaras. Keharmonisasi bertujuan untuk mencapai keserasian dalam kehidupan rumah tangga [3], [4]. Dalam film ini kita disugukan gambaran keluarga yang harmonis. Film ini sudah tayang lebih dari 1 juta pasang mata dan menjadi film Indonesia terlaris tahun ini. Berdasarkan data film Indonesia jumlah penonton Keluarga Cemara telah mencapai 1,7 juta orang .[5]

Film dikemas dengan nuansa lebih kekinian. Meski begitu, beberapa barang ikonik serta pesan moral yang disampaikan tak lantas hilang begitu saja. Film ini mengangkat tema pentingnya menjaga, keharmonisan dalam rumah tangga, bagaimana cara kita menghadapi masalah yang datang dan tidak berputus asa yang mana telah diajarkan pada kita umat muslim dengan cara berusaha, berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. Kali ini keluarga abah dan emak tetap satu sampai masalah berlalu. Film ini merepresentasikan bahwa tidak semua keluarga akan terpecah karena ekonomi dan tetap sabar ketika diuji oleh Allah.

Film ini mempunyai motto, bahwa tidak ada harta yang paling berharga selain keluarga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tinjauan tentang nilai keharmonisan secara umum, keharmonisan keluarga dalam Islam. Berangkat dari latar belakang di atas, guna memahami pesan apa yang sebenarnya hendak disampaikan melalui film keluarga cemara dengan pendekatan kata mata wacana Teun A Van Dijk yang memiliki ideologi tertentu dalam memandang realitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya.[6, p. 1] Metode deskriptif dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah. Kajian deskriptif menurut Chaer biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), srtuktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantik.

Kajian ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu Penelitian menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk sebagai upaya untuk mengupas dan meneliti teks *scene-scene* dialog film *Keluarga Cemara*. Analisis wacana merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap suatu teks baik yang terdapat pada media massa (berita, tayangan televisi, film dan sebagainya).[7]

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teks analisis wacana yang berkaitan dengan tentang struktur pesan dalam komunikasi. Berdasarkan pemilihan objeknya, peneliti bermaksud menganalisis wacana melalui struktur teks dalam film *Keluarga Cemara* yang merepresentasikan keharmonisan keluarga menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk representasi makna. Teori-teori yang digunakan diambil melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu untuk menganalisa data primer berupa *scene-scene* dialog yang mengandung nilai keharmonisan keluarga dalam film *Keluarga Cemara* disutradarai oleh Yandi Laurens.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi yang berasal dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, koran, web (internet), ataupun informasi yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang representasi keharmonisan keluarga dalam film *Keluarga Cemara* pendekatan analisis wacana.

Teknis Analisis data dalam penelitian ini menyesuaikan dengan langkah-langkah sesuai dengan analisis wacana Van Dijk sebagai berikut: (1) memilih *scene-scene* yang berkaitan dengan nilai keharmonisan keluarga menurut teori Gunarsa, mencatat dialog teks dan menganalisa berdasarkan elemen teks analisis wacana Van Dijk menentukan struktur makro (tematik) sebuah teks berkaitan dengan tema yang menggambarkan apa gagasan pesan yang menunjukkan informasi dalam film *Keluarga Cemara*, (2) menentukan elemen super struktur (skematik) berupa pencatatan alur cerita

dari awal sampai akhir, (3) menemukan elemen teks stuktur mikro berupa semantik yang artinya analisis wacana sebuah teks menyangkut makna yang ditekankan sebagai pendukung seperti latar, detil, dan maksud dari teks tersebut. Di bawah ini peneliti akan melampirkan gambaran teknik analisa yaitu menemukan *scene* sesuai elemen wacana dan mendeskripsikannya, (4) setelah menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu seperti pada penelitian ini ingin mengungkap makna yang terkandung dalam dialog film *Keluarga Cemara*. Akan dihubungkan dengan barometer teori keharmonisan keluarga yang peneliti pilih dalam penelitian ini. Aspek-aspek keharmonisan keluarga yang peneliti maksud ada tiga yaitu: kasih sayang, komunikasi dan kerja sama. Perlu ditegaskan dalam menganalisa penelitian ini peneliti juga membatasi elemen hanya pada teks.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menitikberatkan pada *scene-scene* yang berkaitan dengan permasalahan kekeluargaan. Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan *scene* film yang merepresentasikan permasalahan nilai keharmonisan keluarga. Sehingga peneliti fokus pada teks *scene-scene* berdasarkan klafikasi dari stuktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan Struktur mikro menggunakan pisau bedah wacana Teun A. Van Dijk.

### (1) Representasi Kasih Sayang dalam Film *Keluarga Cemara*

Cinta dan Kasih adalah dua kata yang hampir sama tetapi mempunyai makna atau arti yang berbeda cinta adalah perasaan yang lahir dari hati seseorang, timbul dengan sendirinya, tidak melihat waktu dan usia, suatu masa untuk ingin menyayangi dan memiliki, seperti perasaan cinta ibu kepada anak nya, perasaan cinta tuhan kepada umat nya yang bertaqwa. Melalui kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk model analisis teks, dan model teks terdiri atas struktur teks seperti di bawah ini:

### (2) Stuktur makro (tematik)

Tema yang diangkat adalah tentang keharmonisan keluarga. Berdasarkan teori Gunarsa ada aspek-aspek yang mendukung keharmonisa tersebut yaitu cinta dan kasih sayang. Elemen yang termasuk sub kasih sayang yaitu, pengertian, perhatian dan memaafkan. Realitasnya keharmonisan keluarga pada film "*Keluarga Cemara*" terkait dengan beberapa persoalan yang akan menjadi subtopic memperkuat tema dan topik pda film ini. Sub topik yang pertama yaitu kasih sayang, dalam keluarga merupakan sesuatu yang harus ada. Sub topik ini termuat dalam dialog pada film ini yaitu:

Pada *Scene 3* adegan di dalam mobil saat abah mengantar Euwis ke Sekolah abah tidak bisa melihat penampilan kompetisi dance Euwis. Euwis kecewa namun, ia sadar bahwa abah tidak datang karena bekerja dan walaupun demikian, abah tetap merasa bersalah juga meminta maaf pada Euwis.

Berdasarkan *Scene 3* merepresentasikan ketika orang tua sibuk bekerja tak jarang ada yang memberi penjelasan pada anak dan meminta maaf.

Keharmonisan keluarga memang tidak hanya tentang kasih sayang semata tetapi kebanyakan dalam keluarga banyak anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya karena beerbagai faktor seperti kessibukan orang dan ada pula Karena *brokenhome*. Di perkotaan yang mayoritas para orang tua bekerja anak-anak biasanya ditiptkan atau dirawat oleh *baby sister* mulai dari mengurus makan hingga orang tuanya pulang ke rumah dan banyak anak yang mengeluh mengharapkan kehadiran orang tuanya disisi mereka.

*Scene 63* di Lobi Rumah sakit saat abah dan Euwis ingin pulang ke rumah mengambil perlengkapan emak. Ketika abah melihat minimarket abah memberi kejutan pada Euwis dengan membeli kue ulang tahun.

*Scene* di atas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Pada film *Keluarga Cemara* dialog di atas terlihat bahwa abah sangat peduli pada anaknya dan Euwispun dapat merasakannya tanpa harus berkata-kata untuk mengungkapkan pula rasa sayangnya pada abah.

Realitanya, tidak semua anak bisa mendapatkan kehangatan seperti cukup perhatian dan sentuhan kasih sayang, peduli terhadap kebutuhan dan problematika anak. Dilihat dari realita saat ini, banyak anak – anak dan balita yang di besarkan di Tempat Penitipan Anak (TPA), *play group*, dan sejenisnya. Anak – anak tumbuh berkat Saat ini banyak orang menganggap bahwa keluarga yang bahagia adalah keluarga yang bergelimangan harta dan hidup mewah. [8]

### (3) Representasi Komunikasi dalam Film “*Keluarga Cemara*”

Teori Gunarsa dan Iwan yang mengatakan bahwa Komunikasi merupakan pilar utama dalam membina hubungan berkeluarga. Terciptanya komunikasi efektif dalam keluarga semakin memperkokoh ikatan batin di antara anggota keluarga tersebut. Keluarga yang bahagia berusaha untuk mengedepankan komunikasi dalam mengatasi permasalahan maupun pengambilan keputusan-keputusan penting.[9, p. 2] Tematik yang ditekankan disini adalah nilai komunikasi denganelemen berdialog,

Teks dialog yang mengandung nilai komunikasi pada film ini yaitu:

**Scene 18** Terlihat di ruang makan Abah memberitahu anak-anak bahwa kasus penipuan yang dialaminya tidak bisa dimenangkan dan keluarganya tidak bisa mengambil kembali hak atas rumahnya serta kembali ke Jakarta.

Hal ini dapat diaplikasikan oleh pada film keluarga cemara adalah ada efek yang ditimbulkan dan diharapkan dengan penyampaian informasi tersebut. Realitasnya, Terkadang di keluarga ini ada saja sesuatu yang disembunyikan dari anak-anak oleh orang tua agar tidak mengganggu titik fokus anak. Seperti masalah ekonomi yang seringkali membuat goyahnya pondasi rumah tangga.

**Scene 60** Di ruang penampilan Cemara dan teman-temannya memainkan peran dalam cerita pangeran pelindung hutan. Terlihat emak, abah, Ragil dan Euwis duduk di tengah-tengah padatnya penonton yang menyaksikan. Sambil memberi tepuk tangan yang meriah Euwis juga berteriak keren pada Cemara. Menurut Gunarsa sebelumnya meluangkan waktu juga masuk aspek dalam menentukan keharmonisan dalam keluarga. Disini, dengan kehadiran keluarga saat momen-momen penting merupakan sesuatu yang luar biasa dan seseorang merasa diapresiasi atas apa yang ia telah lakukan. Sejak abah bangkrut dan pindah ke Bogor dengan pekerjaan baru mereka lebih sering mengabdikan waktu bersama dan anak-anak lebih senang yang demikian. Asumsi penulis bahwa, apresiasi itu sangat dibutuhkan terlebih dari orang yang kita sayangi, hal-hal kecil seperti ucapan selamat dan tepuk tangan bisa membuat seseorang merasa didukung dan termotivasi melakukan sesuatu.

### (4) Representasi nilai kerja sama dalam Film *Keluarga Cemara*

Kerjasama termasuk aspek yang menentukan keharmonisan keluarga menurut Gunarsa, Nick dan Iwan. Keluarga yang harmonis memiliki kerja sama yang kuat dengan masing-masing anggota keluarga yang lain. Mereka selalu mengupayakan untuk melakukan berbagai kegiatan bersama-sama. Hal ini akan menciptakan *sense of belonging* yang semakin memperkuat ikatan keluarga.[10, p. 2]

Tema yang diangkat adalah keharmonisan keluarga khususnya pad aspek nilai kerja sama. Elemen yang termasuk yaitu, saling pengertian, perhatian dan tolong-menolong.

**Scene 29** Di meja makan terlihat emak dan Euwis sedang mengemas opak untuk dijual ke sekolah Euwis.

*Scene* tersebut menjelaskan bahwa dalam rumah tangga memang sudah ada pembagian hak, kewajiban masing-masing anggota. Tetapi, Di dalam pasal ini dijelaskan bahwa hubungan suami-istri dalam konteks kewajiban mereka mengurus kehidupan rumah tangga adalah relasi yang bersifat *ta'awwuniyyah* (hubungan saling menolong dan membantu)[11], [12].

Gotong royong melahirkan berbagai keharmonisan dalm keluarga dan juga berpengaruh pada tindakan social anak nanti [13], [14]. Karna keluarga adalah kelompok primer alias pokok yang menjadi lembaga pencetak kepribadian. Jika anak bisa saling membantu anak akan dimodali sifat empati dan simpati kepada orang lain, seperti ketika melihat orang lain dalam kesulitan maka ia tak jarang membantu dan berbagi. Sesibuk pekerjaan dalam keluarga apapun orang tua tidak menutup perannya sebagai orang tua yang berperan mengajari menasehati anak-anaknya serta membantu anak dalam berbagai hal mulai dari mengajari menulis, etika dan lainnya.

### 5) Superstruktur/ Skematik

Awalnya terlihat dalam scene yang menggambarkan terjadinya konflik dan klimaks hingga ke anti klimaks dalam scene. Dari konflik maka keluarga cemara harus pindah dan menjalani hidup bertolak belakang dengan kehidupan sebelumnya. Anti klimaks yaitu tinggal di rumah nenek hingga keadaan stabil.

### (6) Stuktur Mikro/Semantik

Makna yang ingin ditekankan dalam film *Keluarga Cemara* berharganya suatu keluarga apapun kondisi yang sedang dihadapi kebersamaan tetaplah sebuah keharusan. Serta ayah sebagai kepala keluarga bukan berarti harus menanggung sendiri beban keluarga. Seperti dialog dibawah ini:

#### (7) Kognisi sosial Film *Keluarga Cemara*

Dalam analisis wacana Teun A. V an Dijk analisis tidak hanya difokuskan pada teks semata, tetapi juga melihat dari pandangan produsen film Gina S. Noer dan Yand Laurens. Yandi Lauren mengungkapkan bahwa film keluarga cemara mempunyai nilai keluarga dan tujuan membuat film ini adalah “rasanya Indonesia butuh sekali film-film beredre keluarga, tentang *quality time* Bapak, ibu dan anak atau bahkan siapaun yang ada dalam keluarga. Sekedar nonton film duduk bareng sama terhibur dan setiap individunya dapat sesuaitu di dalamnya, dan dinikati sama-sama. Dan saya yakin abis nonton film keluarga cemara dari bioskop, keluar, makan bareng, ngobrol membicarakan film itu ada koneksi yang terjadi. Karena emang filmnya kuat berbicara untuk anak, bapak dan ibu. Selain itu Yandi selaku sutradara, produsen film keluarga cemara yakin bahwa harta yang paling berharga adalah hubungan, hubungan adalah berkat yang paling berharga.

#### (8) Konteks Sosial Film *Keluarga Cemara*

Wacana yang diangkat oleh penuli dalam film keluarga cemara adalah mengenai pentingnya menjaga hubungan dalam keluarga antara satu sama lain baik anak, dan orang tua. Konteks sosial dalam ha ini menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat atau gambaran pada umumnya mengenai pandangan keluarga yang harmonis itu seperti apa. Di Indonesia sendiri berkembang *sterotipe* bahwa keluarga yang hidup berkecukupan adalah keluarga impian [15]. Namun, faktanya tidak seperti itu. Banyak juga kasus *broken home* pada keluarga yang bergelimang harta dan anak-anak kurang kasih sayang.

### KESIMPULAN

1. Keharmonisan dalam keluarga bisa tercipta tidak tentang kemewahan semata. ekonomi memang harus dikelola dengan baik dalam keluarga banyak atau sedikitnya tergantung pada bagaimana manajemen sesuai kebutuhan dasar dan bisa memprioritas sesuatu dengan tepat agar pengeluaran teratur. Dari film *Keluarga Cemara* mengingatkan akan harta yang paling berharga adalah keluarga. Dimana dan bagaimanapun kondisi situasi yang sedang melanda jika kepala keluarga memiliki komitmen dan mengomunikasikan pesan secara baik kepada anggota keluarganya. Maka anak sekalipun bisa mengerti dengan keadaan dan turut ikut berkontribusi dalam berbagai hal. Sejatinya walapun seorang ayah bertanggungjawab menafkahi keluarga tetapi tidak menutup kemungkinan anggota keluarga lain boleh membantu.
2. Hakikat wacana ada bila suatu komunikasi terjadi. Wacana dapat disebut rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Meskipun pendefinisian mengenai wacana kenyataannya memang berbeda-beda sesuai perspektif teori yang digunakan. Berdasarkan pernyataan pada bab dua secara garis esar wacana merupakan produk berupa ujaran atau teks yang memiliki makna terbentuk dari realitas social atau suatu ide, opini atau pandangan mengenai suatu masalah tertentu. Wacana mencoba menjelaskan terjadinya peristiwa untuk menyampaikan informasi serta untuk tujuan tertentu.
3. Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata - kata, bunyi, citra atau kombinasinya. Sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Contoh seperti dalam penelitian ini menggunakan film *Keluarga Cemara* sebagai data merujuk pada nilai keharmonisan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- M. Qadaruddin, “Teori komunikasi media massa,” *Teor. Komun. Media Massa*, no. 1996, p. 1, 2013, [Online]. Available: [http://repository.iainpare.ac.id/1170/1/TEORI\\_KOMUNIKASI\\_MEDIA\\_MASSA .pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1170/1/TEORI_KOMUNIKASI_MEDIA_MASSA.pdf)
- Y. F. Nursyamsi, D. Sholahudin, and T. Sukayat, “Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah,” *Tabligh J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 91–110, 2018, doi: 10.15575/tabligh.v3i1.33.

- H. Harjianto and R. Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 19, no. 1, pp. 35–41, 2019.
- N. Yanti, "Mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan menggunakan konseling keluarga," *Al-Ittizaan J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 8–12, 2020.
- D. Arjanto, "Jejak Karya Arswendo Atmowiloto: Ada Serial Keluarga Cemara yang Fenomenal," *www.tempo.co*, 2022. <https://seleb.tempo.co/read/1661457/mengenang74-tahun-arswendo-atmowiloto-novelis-dan-pengarang-serba-bisa-sejak-1980-an> (accessed Jun. 12, 2022).
- S. Widi, "No Title." [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>
- Fabiana Meijon Fadul, "濟無No Title No Title No Title," 2019.
- Annisa Safitri Hardiani, "Anak-anak yang Kehilangan Kasih Sayang," *wawasan.co.id*, 2019. <https://wawasan.co/news/detail/8556/anak-anak-yang-kehilangan-kasih-sayang> diakses pada Minggu
- J. M. Rizaldi and Sumartono, "Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak," *Ilmu Komun.*, pp. 1–15, 2017.
- D. Madisa, "Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Konsep Diri Siswa," *Perpustakaan.Upi.Edu*, pp. 9–32, 2017, [Online]. Available: /
- L. Hidayati, "Hadapi Pandemi: Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Multikultural selama Wabah Covid-19," *Tarbiyatu wa Ta'lim J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 10–25, 2021.
- S. Sholihat, H. Tanjung, and S. Gustiawati, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)," *Al-Infraq J. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–58, 2018.
- J. M. Pradana, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7834–7840, 2021.
- M. Sulaiman, M. D. Al Hamdani, and A. Aziz, "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *J. Penelit. Pendidik. Islam.*, vol. 6, no. 1, pp. 77–110, 2018.
- S. Sumartini and S. Laraswati, "Kontribusi Perempuan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dalam Novel Burung-burung Manyar: Kajian Kritik Sastra Feminis," *J. Sastra Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 194–201, 2018.